

## SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI SIKAP NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SMA DARMA YUDHA

Dinda Lianisari S<sup>1</sup>

Almasdi Syahza<sup>2</sup>

Sumardi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Riau

**Abstract:** *The influence of the globalization era can decrease the sense of nationalism, and it can be seen from the students in Indonesia. School is one of the institutions that can be used to develop the sense of nationalism in the younger generation, for example through the civic education and also other school activities. In terms of improving teachers' performances in school, one of the important factors that can not be ignored is the ideal supervision from the school principal. This is the reason why the research about Darma Yudha Senior High School principal's supervision in an attempt to develop a sense of nationalism through civic education was conducted. This research is a qualitative descriptive study. The data was collected by doing observations, interviews, and documentation. This research was conducted at Darma Yudha Senior High School, Pekanbaru, Riau Province. In general, this study aims to find out the school principals' academic supervision as an attempt to develop a sense of nationalism through civic education. There were 8 respondents in this research, which are 1 school principal, 5 vice principals, and 2 civic education teachers. The results of the research are: (1) There are three indicators used by the principal in supervising the civic education teachers, (2) The procedure in doing academic supervision consists of three stages, from planning to reporting, (3) The achievement of teachers' performances in developing the sense of nationalism is used by the school principal, teachers, and human resource department in planning, implementing and evaluating the school as an institution that implements the education of cultural and national characters, (4) To develop the sense of nationalism in the school, Darma Yudha Senior High School creates routine program activities as well as the activities that are conducted only during certain events, and (5) Evaluations carried out by teachers and principals in developing a sense of nationalism are carried out in a derivative concept. First, the principal conducts direction and guidance to the teachers, and then the teachers give them to the students as well.*

**Keywords:** *Academic supervision; Instill an attitude of nationalism; Darma Yudha Senior High School*

**Abstrak:** Pengaruh era globalisasi sangat rentan terhadap penurunan rasa nasionalisme, salah satunya dapat dilihat di kalangan pelajar di Indonesia. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda, yakni melalui pembelajaran di kelas seperti PPKn, dan juga kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Berkaitan dengan masalah peningkatan kinerja guru di sekolah, salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ideal dan sesuai dengan langkah kerja yang benar. Karena itu dilakukanlah penelitian ini yang terkait supervisi akademis Kepala sekolah dalam upaya menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di SMA Darma Yudha Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Darma Yudha Pekanbaru, Provinsi Riau. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui supervisi akademis kepala sekolah dalam upaya menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di SMA Darma Yudha Pekanbaru. Responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang yakni 1 orang Kepala Sekolah, 5 orang Wakil Kepala Sekolah, serta 2 orang guru

mata pelajaran bidang studi PPKn. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat tiga indikator yang digunakan Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru bidang studi PPKn, (2) Prosedur pelaksanaan dalam supervisi akademis terdiri dari tiga tahapan, mulai dari perencanaan sampai pada pelaporan, (3) Pencapaian kinerja guru dalam menanamkan nasionalisme di SMA Darma Yudha adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, (4) Untuk mewujudkan sikap nasionalisme dan rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah SMA Darma Yudha membuat program kegiatan rutin dan juga kegiatan yang dilakukan pada saat ada event atau hari-hari tertentu, serta (5) Evaluasi yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam menanamkan rasa nasionalisme dilakukan secara konsep turunan. Artinya, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pengarahan dan bimbingan kepada guru untuk nantinya, hal tersebut diterapkan kepada siswa.

**Kata Kunci:** supervisi akademis; menanamkan sikap nasionalisme; SMA Darma Yudha

## PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia (Muhktar & Iskandar, 2009). Nasionalisme sebagai salah satu paham untuk mengingatkan generasi muda akan kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Akan tetapi, sekarang semangat nasionalisme generasi muda mulai luntur, dan ini dapat menjadi kecaman terhadap terkikisnya nilai-nilai sikap yang termasuk juga karakter bagi generasi muda. Munculnya tuntutan-tuntutan seperti untuk membangun bangsa yang demokratis, sejahtera, adil, dan makmur semakin mengemuka di kalangan masyarakat luas. Itulah sebabnya nasionalisme menjadi kunci utama dalam merealisasikan cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang disegani dan berdaulat secara utuh.

Pengaruh era globalisasi sangat rentan terhadap penurunan rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme di kalangan pelajar di Indonesia semakin rendah. Hal ini terlihat ketika banyak generasi muda saat ini, yang lebih membanggakan budaya bangsa lain dan acuh terhadap kekayaan yang menjadi ciri khas bangsa sendiri. Berdasarkan berbagai kenyataan yang ada sekarang ini sangat rentan terjadi disintegrasi bangsa yang dapat menghancurkan negara, sehingga perlu ada penguatan nilai-nilai nasionalisme guna memperkuat dan menyatukan bangsa Indonesia. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda. Salah satunya yakni melalui upacara bendera hari Senin, seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Selain itu, terdapat juga Pendidikan Kewarganegaraan yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih matang secara psikologis dan sosiokultural.

Berkaitan dengan masalah peningkatan kinerja guru di sekolah, salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ideal dan sesuai dengan langkah kerja yang benar. Perkembangannya supervisi pembelajaran memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pembelajaran di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari sebagai upaya mendapatkan sekolah yang baik dan berkualitas dan memiliki jiwa nasionalisme.

Salah satu sekolah swasta yang terbilang baik di Pekanbaru adalah Sekolah Darma Yudha. Sekolah ini didominasi oleh anak-anak yang mengikuti *trend* masa kini, dimana kecanggihan teknologi dan dampak globalisasi yang mendominasi gaya hidup mulai dari pakaian, cara berbicara, serta hal-hal lain yang mungkin berbeda dengan kultur budaya asli Indonesia. Hal-hal yang melatarbelakangi penulis ingin meneliti bagaimana penanaman sikap nasionalisme bagi siswa di SMA Darma Yudha adalah dilihat dari beberapa hasil observasi awal, tentang bagaimana kondisi para siswa yang dengan mudah terkontaminasi budaya-budaya asing. Salah satu hal yang terlihat adalah bagaimana siswa bersikap

kepada sesama teman maupun guru, terkadang siswa cenderung tidak bisa membedakan lawan bicaranya. Selain itu dapat dilihat pada saat upacara bendera, terkadang beberapa siswa bersikap kurang menghargai, seperti saat memberi hormat ataupun menyanyikan lagu kebangsaan. Jika hal ini terus berkembang di kalangan anak muda, maka dapat berdampak bagi generasi tersebut.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, guru memiliki peran yang cukup berpengaruh dalam membimbing para peserta didik. Namun, peran supervisi maupun penilaian dan bimbingan seorang kepala sekolah juga dapat memengaruhi kinerja guru. Kalau ditelusuri lebih lanjut semua permasalahan diatas bisa jadi berpangkal pada bagaimana gaya seorang kepala sekolah memimpin para guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan disekolah. Tidaklah adil bagi guru-guru kalau kepala sekolah melemparkan begitu saja semua persoalan yang ada dan menuntut setiap guru harus mampu mewujudkan semua hal tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai supervisi akademis Kepala sekolah dalam upaya menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di SMA Darma Yudha Pekanbaru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada umumnya, dalam usaha untuk memperoleh fakta, para ilmuwan dewasa ini memperoleh fakta, para ilmuwan dewasa ini cenderung untuk mendasarkan diri pada cenderung untuk mendasarkan diri pada obsevasi dunia empiris sebagai wasit untuk obsevasi dunia empiris sebagai wasit untuk menentukan kebenaran menentukan kebenaran (syahza, 2015).

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berarti datanya diperoleh dengan cara mengumpulkan data di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dilaksanakan sebagai upaya memahami situasi tertentu dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*), yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Mendeskripsikan dan menganalisa kata-kata ini kedalam tema-tema, dan melaksanakan penelitian ini tidak bisa bebas dari subjektivitas. Selain itu penelitian ini menekankan pada proses dari pada hasil. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode observasi dan dokumentasi.

## HASIL

Indikator dalam melakukan supervisi terhadap guru bidang studi PPKn. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Indikator yang dapat digunakan seorang kepala sekolah sebelum melakukan supervisi di antaranya adalah: (a) mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, (b) menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, serta (c) menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib. Tahapan prosedur pelaksanaan dalam supervisi akademis.

Di SMA Darma Yudha, terdapat tahapan atau langkah dalam melakukan supervisi terhadap masing-masing guru. Hal tersebut mencakup dua hal, yaitu: (a) dilakukan sebagai evaluasi bagi semua guru setiap 1 kali dalam 1 semester, dan (b) dilakukan sebagai evaluasi bagi guru/tenaga pengajar baru dengan rentang waktu 6 bulan pertama. Adapun langkah maupun prosedur yang biasa dilakukan kepala sekolah di SMA Darma Yudha dalam pelaksanaan supervisi adalah antara lain: (1) Penyusunan rencana dan program supervisi SMA Darma Yudha, (2) Langkah-langkah pelaksanaan supervisi SMA Darma Yudha, (3) Laporan hasil supervisi SMA Darma Yudha, dan (4) Perumusan kebijaksanaan kepala SMA Darma Yudha. Kemudian terdapat pula tiga alternatif tindak lanjut yang dapat diberikan terhadap pendidik, yakni (1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang memenuhi standar, (2) teguran yang bersifat mendidik kepada guru yang belum memenuhi standar, dan (3) guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan terlebih dahulu.

Pencapaian hasil kinerja guru dalam menanamkan nilai sikap nasionalis melalui pembelajaran di kelas. Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan

pengabdian terhadap bangsa dan negara. Pencapaian kinerja guru dalam menanamkan nilai sikap nasionalisme di SMA Darma Yudha diwujudkan melalui tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilakukan baik melalui tindakan kegiatan di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu pencapaian kinerja guru dalam menanamkan nasionalisme di lingkungan sekolah dan kelas SMA Darma Yudha adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kegiatan yang diterapkan dalam mewujudkan sikap nasionalisme bagi peserta didik di SMA Darma Yudha. Sebagai salah satu sekolah yang berupaya untuk mewujudkan sikap nasionalisme dan rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah, SMA Darma Yudha membuat berbagai program kegiatan yang terbagi atas 2 bentuk, yang pertama yaitu kegiatan yang rutin dilakukan dalam lingkungan sekolah (seperti kegiatan upacara bendera setiap Senin, kegiatan melafalkan Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran PPKn di kelas, merayakan Hari Besar Keagamaan) dan yang kedua adalah kegiatan yang dilakukan pada saat ada *event* atau hari-hari tertentu (seperti membuat kegiatan perlombaan tradisional yang dilakukan saat hari kemerdekaan, membuat kegiatan yang bersifat *fun* dan *happy* tapi tetap memiliki esensi sebagai wujud pengembangan rasa nasionalisme, dan kegiatan bakti sosial).

Evaluasi dan metode yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam menanamkan nilai sikap nasionalisme. Evaluasi yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam menanamkan rasa nasionalisme dilakukan secara konsep turunan. Artinya, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan pengarahan dan bimbingan kepada guru untuk nantinya, hal tersebut diterapkan kepada siswa. Di SMA Darma Yudha, pelatihan berupa penguatan karakter, bimbingan konseling, dan beberapa seminar-seminar yang berkaitan dengan bagaimana menumbuhkan sikap nasionalisme sering di berikan kepada guru. Sedangkan dari guru sendiri, evaluasi yang dilakukan adalah langsung kepada siswa. Pada dasarnya evaluasi yang dilakukan adalah melalui pengaitan dengan pengambilan nilai akademik. Sering sekali dalam beberapa tugas disisipkan tentang pengetahuan umum siswa terhadap bangsa. Bukan tidak berpengaruh, hal ini justru menjadi suatu *challenge* atau tantangan bagi siswa. Apabila dalam kurun waktu tertentu, telah dilihat seperti apa perkembangannya, maka kepala sekolah akan mengevaluasi bagaimana kinerja yang dilakukan guru terhadap siswa.

## PEMBAHASAN

Kegiatan yang difasilitasi sekolah kepada guru PPKn untuk menanamkan nilai sikap nasionalisme siswa. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknik edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat (Sagala, 2007). Tugas seorang guru pada umumnya tidak sebatas hanya kepada memberikan materi saja di kelas, namun juga menjadi panutan siswa dalam bersikap. Khususnya bagi generasi muda saat ini, perkembangan yang dipengaruhi oleh globalisasi sangat mendominasi gaya hidup masyarakat dunia, terkhusus generasi muda. Sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga guru menjadi lebih mampu dalam menangani tugas pokok membelajarkan peserta didiknya termasuk dalam membina karakternya (Suhardan, Dadang, 2010).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala SMA Darma Yudha, sekolah ini memfasilitasi beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman guru terlebih dahulu tentang bagaimana mendidik siswa khususnya dalam bersikap dan menunjukkan kecintaannya terhadap tanah air. Terdapat beberapa bentuk kegiatan yang diberikan kepada guru termasuk guru PPKn, yakni: (a) adanya *team meeting* setiap rumpun mata pelajaran, (b) menerapkan kegiatan yang disebut *homeroom*, dan (c) mengadakan pelatihan maupun seminar terkait pembentukan karakter baik eksternal maupun internal.

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan nilai sikap nasionalisme di SMA Darma Yudha. Secara umum, di dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah mungkin bisa berjalan lancar sesuai apa yang telah direncanakan. Dalam penelitian tentang pemaknaan penanaman nilai-nilai nasionalisme

dalam lingkup kehidupan sehari-hari di lingkungan SMA Darma Yudha, ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah, di antaranya yaitu: (a) beberapa siswa menganggap bahwa nasionalisme hanya sekedar “berbaris rapi” saat upacara, (b) siswa terlalu sering menerapkan budaya asing dalam bergaul sehari-hari, dan (c) beberapa siswa yang merasa berasal dari etnis bukan asli Indonesia menganggap tidak perlu menanamkan sikap nasionalisme. Dari beberapa kendala tersebut, sekolah terus berusaha dan bersinergi untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada para siswa tentang bagaimana menanamkan rasa nasionalisme.

Pandangan sekolah tentang pelaksanaan nilai sikap nasionalisme perlu diterapkan di sekolah. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme akan disebut berhasil itu ditentukan dari berbagai faktor, salah satunya yaitu pemahaman guru tentang nilai nasionalisme. Pemahaman guru tentang nilai nasionalisme ini akan digunakan saat guru berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti diketahui bahwasanya pemahaman guru tentang nilai nasionalisme adalah suatu sikap, perilaku cinta terhadap tanah air yang dituangkan dalam bentuk sikap disiplin, jujur, hormat kepada teman dan orang tua, serta mencintai bangsa Indonesia.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti disebutkan bahwasanya nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara Indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari guru PPKn yang menyatakan bahwa: “Nilai nasionalisme sangat penting untuk generasi-generasi mendatang, terutama untuk usia remaja seperti anak SMA saat ini. Jadi nilai nasionalisme itu untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara Indonesia. Jadi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.” Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi menyatakan bahwasanya guru selalu menasihati siswa melalui hal sederhana yang sering terjadi, apabila ada siswa yang berbuat salah dan melenceng dari nilai nasionalisme, seperti saat siswa membiarkan kelasnya kotor guru langsung menasihati dan menyuruh untuk membersihkan. Guru selalu membiasakan siswa bersikap jujur saat mengerjakan soal-soal. Dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk menjaga kelangsungan bangsa dan negara Indonesia serta akan dapat membentuk kepribadian siswa.

Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki siswa, agar siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air, sikap disiplin dan berbagai karakter yang ada di dalam nilai nasionalisme. Bentuk kegiatan sekolah yang mendukung penanaman nasionalisme siswa. Di SMA Darma Yudha banyak kegiatan-kegiatan yang diarahkan sebagai penerapan yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai sikap nasionalisme bagi siswa. Sekolah berusaha menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat menyenangkan tapi tetap mengandung bagaimana menanamkan nilai nasionalisme, contohnya mengadakan tradisi lomba tradisional seperti tarik tambang, gobak sodor, dan permainan lainnya saat hari kemerdekaan. Selain itu sekolah juga sering mengadakan kunjungan ke tempat-tempat wisata di Pekanbaru sebagai langkah awal mengenalkan sebagian budaya Indonesia. Selain itu sekolah juga menuturkan kegiatan lain yang menjadi upaya sekolah untuk menanamkan rasa nasionalisme siswa melalui kebiasaan-kebiasaan yang selalu diterapkan, seperti misalnya membudayakan siswa agar tidak membawa *smartphone* ke sekolah, yang menjadi langkah awal sederhana membangun nilai sikap nasionalisme di lingkungan siswa. Selain itu terdapat kegiatan *homeroom* yang membuat siswa lebih memiliki banyak waktu bersama teman-temannya. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara seperti *sharing food*, permainan, dan sebagainya.

Internalisasi nilai karakter nasionalisme oleh sekolah untuk membangun jati diri siswa. Internalisasi karakter nasionalis dalam pembelajaran PPKn diartikan sebagai proses penanaman nilai nasionalis ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Proses internalisasi tersebut melalui tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan terakhir tahap transinternalisasi. Proses transformasi nilai diperoleh siswa ketika mereka mendengar secara langsung guru menginformasikan kebaikan dari nilai karakter nasionalisme dan kekurangannya apabila tidak memiliki nilai karakter tersebut. Adapun sub nilai karakter nasionalisme yang disampaikan oleh guru mereka yaitu disiplin, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan toleransi dengan menghormati keragaman budaya, suku, dan agama lain.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pengintegrasian ke dalam pembelajaran PPKn. Penanaman nilai nasionalisme juga dilakukan melalui pembelajaran PPKn di sekolah dengan penerapan

metode-metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Guru sebagai pelaksana penanaman nilai-nilai nasionalisme, menyusun silabus dengan memasukkan nilai-nilai nasionalisme ke dalam kolom materi nasionalisme yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu guru juga menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk setiap kali pertemuan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai nasionalisme untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan karakter siswa.

Salah satu materi yang dijabarkan sebagai contoh perwujudan nasionalisme salah satunya adalah “memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Penilaian dapat dilakukan misalnya melalui kegiatan-kegiatan seperti membagi kelompok untuk mendiskusikan suatu materi tertentu. Guru kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Harapan sekolah ke depan tentang program yang telah dibuat dalam mewujudkan nasionalisme. Sekolah berharap seluruh peserta didik mampu membangun karakter untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di dalam dirinya, tanpa harus melihat dari aspek ataupun satu sudut pandang saja. Karena menurut Kepala Sekolah SMA Darma Yudha tujuan pembiasaan dari berbagai kegiatan itu secara umum menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan untuk program yang telah dilakukan untuk guru, kepala sekolah mengungkapkan tujuannya adalah diharapkan guru dapat memanfaatkan setiap pelatihan, kegiatan seminar, atau hal apapun yang telah diupayakan sekolah, untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam mendidik siswa khususnya membangun rasa nasionalisme dalam diri siswa. Karena pada dasarnya, guru merupakan patokan yang dijadikan siswa sebagai contoh khususnya dalam bertindak dan bersikap, yang artinya jika setiap program yang berkaitan dengan hal nasionalisme ini dapat dengan baik dikembangkan oleh masing-masing guru sehingga pengaplikasiannya kepada siswa pun lebih maksimal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya menanamkan nilai sikap nasionalisme melalui pembelajaran PPKn di SMA Darma Yudha, maka dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai sikap nasionalisme terhadap siswa di SMA Darma Yudha juga merupakan salah satu program yang wajib dijalankan di lingkungan sekolah melalui pembinaan baik itu dari guru mata pelajaran khususnya PPKn, dan juga mata pelajaran lainnya.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap masing-masing guru, khususnya guru PPKn di sekolah Darma Yudha dilaksanakan melalui tahapan-tahapan. artinya guru akan terlebih dahulu di beri bimbingan melalui pelatihan, seminar/*workshop*, sampai kepada supervisi yang dilakukan kepala sekolah, guna melihat sejauh mana ketercapaian setiap program yang telah diberikan kepada guru-guru tersebut. Pencapaian kinerja guru dalam menanamkan nilai nasionalisme di lingkungan sekolah sehari-hari sejauh ini dinyatakan berhasil dan berjalan baik. Ini ditandai dengan mulai meningkatnya keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan nasionalisme seperti pelaksanaan upacara, kegiatan hari besar nasional, kunjungan ke berbagai tempat sejarah, dan juga melalui tindakan – tindakan sederhana siswa sehari-hari seperti menerapkan senyum salam sapa kepada teman-teman dan guru.

Berbagai kendala yang kemungkinan terjadi di dalam proses penanaman nasionalisme di SMA Darma Yudha, telah mampu di atasi dengan cukup baik. Meskipun belum terlalu maksimal. Hal sederhananya terlihat dimana ada beberapa siswa yang bahkan menghafalkan Pancasila saja sedikit sulit, namun hal ini diatasi melalui metode pembelajaran PPKn di kelas dengan melafalkan secara bersama-sama pada awal sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa semakin mampu mengikuti dengan baik, dan berbagai solusi lainnya yang sangat efektif diterapkan dalam proses penanaman nilai sikap tersebut. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru khususnya guru PPKn

dalam membimbing anak-anak memaknai rasa nasionalisme juga cukup berhasil. Hal tersebut di tunjang melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah diberikan kepada para guru. program-program tersebut pada akhirnya mampu menumbuhkan semangat profesionalitas guru, khususnya guru PPKn di SMA Darma Yudha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Mukhtar & Iskandar (2009). Orientasi Baru Supervisi Pendidikan, Gaung Persada Press, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang. Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.

Almasdi, Syahza. (2015). Metode penelitian edisi revisi. UR Press. Pekanbaru.